

PENGEMBANGAN MEDIA BIMBINGAN INTERAKTIF PENDIDIKAN SEKS BERBASIS LITERASI DIGITAL UNTUK KELAS ATAS SEKOLAH DASAR

Yusuf Hasan Baharudin¹ dan Linda Dwi Sholikhah²,

Dosen Prodi BK UNUGHA Cilacap^{1,2}

Email: yusuf.hasan.b@gmail.com¹, lindadwisholikhah@gmail.com²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengembangkan media Bimbingan Pendidikan Seks Interaktif berbasis Literasi Digital untuk kelas atas Sekolah Dasar. Penelitian yang diusulkan ini termasuk penelitian riset dan pengembangan atau Research and Development (R&D) yang dilakukan dalam kurun waktu 1 tahun dimulai dari bulan Januari - Desember 2019. Penelitian dan Pengembangan diawali dengan melakukan observasi kebutuhan isi media Bimbingan Pendidikan seks interaktif dilanjutkan dengan membuat media bimbingan, kemudian dilakukan uji coba penggunaan media bimbingan yang sederhana sehingga mudah di fahami oleh siswa SD. Tahapan selanjutnya adalah publikasi melalui seminar dan sebagai tahap akhir adalah pembagian media bimbingan interaktif ke sekolah dasar di lingkungan kabupaten Cilacap. Subjek penelitian yang dilibatkan dalam penelitian ini antara lain guru dan siswa Sekolah Dasar, ahli media, dan ahli materi.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan guru-guru Sekolah Dasar untuk memberikan bimbingan sebagai upaya preventif pemberian edukasi sejak dini mengenai perilaku yang tidak baik dilakukan yang mengarah pada seks bebas. Adanya media bimbingan yang sederhana dan menarik akan mudah difahami oleh siswa. Untuk jangka panjangnya, diharapkan guru sekolah dasar mampu menghasilkan sendiri media bimbingan interaktif yang sesuai dengan kebutuhan siswanya masing-masing dengan menyesuaikan kebutuhan sesuai dengan isu-isu terkini

Kata kunci: *media bimbingan interaktif, pendidikan seks, literasi digital, Sekolah dasar*

A. Pendahuluan

Data mengejutkan mengenai perilaku seks remaja semakin membuat khawatir para orang tua, tercatat di Pengadilan Agama Kabupaten Cilacap, 80% dari 176 kasus dipensasi nikah pada tahun 2015 adalah karena alasan hamil di luar nikah (Radar Banyumas, 2016). Dalam berita tersebut dijelaskan lebih lanjut bahwa, dipensasi nikah diajukan karena calon mempelai perempuan belum cukup umur, sebagaimana diatur dalam undang-undang seorang perempuan harus berusia 16 tahun. Maka artinya, 80% dari para perempuan di bawah umur yang akan menikah tersebut telah melakukan hubungan seksual pranikah hingga menyebabkan kehamilan.

Banyaknya kasus kehamilan di luar nikah yang terjadi diantaranya disebabkan oleh rendahnya pemahaman tentang pendidikan seks, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2016) yang menemukan adanya korelasi negatif antara Pendidikan seks dengan perilaku pacaran remaja. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingginya Pendidikan seks akan menurunkan perilaku pacaran remaja. Langkah Guru BK untuk mengantisipasi perilaku seks pranikah remaja berkejaran dengan curiositas

yang tinggi pada remaja mengenai seks melalui perilaku pacaran, menurut Abduh & Wulandari (2010) Fenomena kekerasan dan penyimpangan seksual yang menimpa anak-anak di lingkungan mereka sendiri disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya pendidikan seks pada anak dan masyarakat

Penggunaan media bimbingan sebagai upaya preventif menjadi alternatif mengurangi langkah terlambat guru dan orang tua untuk penanganan perilaku seks pranikah karena kurangnya Pendidikan seks. Hanya saja ketersediaan media interaktif yang mampu mendukung curiositas siswa masih sangat minim. Masih banyak guru yang merasa tabu untuk menyampaikan Pendidikan seks alih-alih rasa miris atas kenyataan tingginya perilaku seks pranikah remaja.

Bimbingan merupakan upaya optimaslisasi capaian perkembangan individu yang berwujud langkah nyata pencegahan sebelum kasus yang dikhawatirkan muncul dan dialami remaja. Semakin dini bimbingan diberikan, semakin besar harapan pengendalian perilaku seks remaja. Padahal pada era sekarang, fenomena pubertas dini juga layak menjadi perhatian, telah banyak ditemukan siswa usia sekolah dasar menunjukkan tanda-tanda pubertas yang menjadi sinyal siapnya sistem reproduksi tubuh, maka untuk mengimbangnya diperlukan Pendidikan seks melalui media interaktif yang mewedahi curiositas siswa. Arus informasi telah meluap bahkan melalui ujung jari, hanya melalui smartphone, individu dapat memenuhi curiositasnya. Oleh karenanya, media bimbingan juga perlu memperhatikan era digitalisasi ini, agar penyampaian media mendapatkan perhatian dan pemanfaatan media mendapatkan tempat positif sebagai media bimbingan.

Untuk menyelesaikan permasalahan di atas, peneliti melakukan pengembangan media bimbingan Pendidikan seks interaktif berbasis literasi digital untuk kelas atas sekolah dasar/ sederajat. Sehingga selain terbantu dengan adanya media bimbingan ini, guru juga akan termotivasi untuk mendesain media bimbingan yang mendukung capaian perkembangan siswa. Dengan pertimbangan penelitian ini adalah penelitian bimbingan, maka dalam pemilihan kelas atas, peneliti memilih kelas 5 sebagai acuan pembuatan media pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini termasuk penelitian riset dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D), yang dilakukan selama 1 tahun dimulai dari bulan Januari-Desember 2018. Menurut Sugiyono (2011: 297) penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Model penelitian riset dan pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model penelitian Borg & Gall. Borg & Gall (1989: 789-795) mengemukakan 10 langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan metode penelitian riset dan pengembangan, yaitu (1) penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information colleting*); (2) perencanaan

(*planning*); (3) pengembangan bentuk produk pendahuluan (*develop preliminary form of product*); (4) uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*) (5) revisi terhadap produk awal (*main product revision*); (6) uji coba utama yang didasarkan pada hasil uji coba pendahuluan (*main filed testing*); (7) revisi produk operasional (*operasional product revision*); (8) uji coba operasional (*opreasional filed testing*); (9) revisi produk akhir (*final product revision*); (10) deseminasi dan implementasi (*issemination and implementation*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian adalah model pengembangan oleh Borg & Gall yang meliputi 10 langkah pengembangan. Uraian langkah-langkah pengembangan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengumpulan informasi (research and information colleting).

Pada tahap ini dilakukan dalam beberapa kegiatan antara lain:

a. Studi literatur

Pada tahapan studi literatur hal yang dilakukan adalah literatur khususnya teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan masalah yang diteliti, dan mengkaji temuan-temuan penelitian terbaru. Hasil pengkajian literatur akan digunakan untuk mendukung studi pendahuluan di lapangan.

b. Pengumpulan Informasi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi yang akan digunakan sebagai acuan dalam menciptakan sebuah produk pengembangan.

2. Perencanaan (*planning*)

Tahap ini, peneliti menyusun rancangan model hipotetik pengembangan, yang sesuai dengan hasil temuan pada studi pendahuluan. Model hipotetik pengembangan dalam penelitian ini adalah Media Bimbingan Interaktif Pendidikan Seks Berbasis Literasi Digital untuk Kelas Atas Sekolah Dasar pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

a. Merancang model hipotetik media bimbingan interaktif pendidikan seks berbasis literasi digital yang dikembangkan berdasarkan kajian teoritik, kondisi objektif pelaksanaan bimbingan, kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan mengenai media bimbingan interaktif pendidikan seks berbasis literasi digital.

b. Mendeskripsikan kerangka kerja model hipotetik media bimbingan interaktif pendidikan seks berbasis literasi digital.

3. Pengembangan bentuk produk pendahuluan (*develop preliminary form of product*)

Tahap ini, peneliti memperoleh penilaian terhadap model hipotetik yang dirumuskan sehingga dapat diperoleh informasi tentang kelemahan dan kelebihan dari model hipotetik. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Uji kelayakan model hipotetik melalui validitas pakar dengan para ahli bimbingan dan konseling (pakar Bimbingan dan konseling).
- b. Uji kelayakan model hipotetik melalui validitas praktisi dengan guru SD di Cilacap.
4. Uji coba lapangan awal (preliminary field testing)

Uji coba lapangan awal dilakukan setelah dapat masukan dari validasi ahli dan validasi praktisi. Uji coba lapangan awal dilakukan untuk mengetahui model mudah diterapkan dan sudah sesuai. Adapun langkahnya sebagai berikut:

- a. Setelah dilakukan uji ahli dan uji praktisi, selanjutnya diuji coba lapangan awal. Uji coba lapangan awal diuji coba kan pada siswa. Uji empiris dilakukan 2 kali pertemuan.
- b. Mendeskripsikan hasil dari berbagai masukan, saran dan hasil uji empiris guna memperbaiki model hipotetik.
5. Revisi terhadap produk awal (main product revision)

Tahap ini peneliti memperbaiki model hipotetik yang akan dijadikan model akhir. Model hipotetik diperbaiki berdasarkan masukan, saran, dan pendapat dari pakar, praktisi dan uji empiris. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Mengevaluasi uji kelayakan model hipotetik
- b. Memperbaiki model hipotetik
- c. Tersusun model akhir yaitu: Media Bimbingan Interaktif Pendidikan Seks Berbasis Literasi Digital untuk Kelas Atas Sekolah Dasar.
6. Uji coba utama yang didasarkan pada hasil uji coba pendahuluan (main filed testing)

Uji efektivitas model akhir menggunakan model media interaktif pendidikan seks berbasis literasi digital yang sudah diperbaiki. Peneliti bekerjasama dengan guru SD. Uji efektivitas tahap ini peneliti melaksanakan model media interaktif pendidikan seks berbasis literasi digital, yang dilakukan bersama guru SD. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menyusun rencana kegiatan lapangan
- b. Melaksanakan uji lapangan di SD
- c. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan uji lapangan

Untuk mengetahui efektivitas media interaktif pendidikan seks berbasis literasi digital menggunakan metode one group pre test post test design. Uji efektifitas

menggunakan satu kelompok, kemudian akan dibandingkan hasil antara pre test dan post test.

7. Revisi produk operasional (operasional product revision)

Dari hasil uji coba pertama diperoleh masukan dan saran yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk revisi produk sebelum produk digunakan untuk uji coba operasional.

8. Uji coba operasional (operasional field testing)

Uji coba operasional lebih banyak melibatkan subjek penelitian dari pada uji coba utama. Untuk uji coba operasional, dalam penelitian menggunakan 3 sekolah. Dari hasil ujicoba operasional bila diperoleh kritik dan saran dari guru-guru dan siswa, maka saran dan kritik tersebut digunakan sebagai bahan perbaikan/revisi produk akhir.

9. Revisi produk akhir (final product revision)

Revisi produk akhir dilakukan apabila dalam uji coba operasional masih terdapat kritik dan masukan.

10. Deseminasi dan implementasi (issemiation and implementation)

Pada tahap ini media interaktif Pendidikan Seks Berbasis Literasi Digital untuk Kelas Atas Sekolah Dasar didesiminasikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap, Perpustakaan UNUGHA Cilacap, dan 50 Sekolah Dasar di Kabupaten Cilacap baik negeri maupun swasta.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data penilaian kualitas media pembelajaran. Data penilaian kualitas media pembelajaran oleh ahli merupakan data yang didapat dari instrumen penilaian yang berupa lembar evaluasi/ angket *check list* yang diisi oleh ahli media, ahli materi, dan guru kelas IV. Data penilaian media bimbingan ini berfungsi untuk menilai kualitas produk menurut penilaian ahli media, ahli materi, dan guru kelas IV. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif yang berupa jawaban **sangat baik** dengan skor 5, **baik** dengan skor 4, **cukup baik** dengan skor 3, **kurang baik** dengan skor 2, dan **sangat kurang baik** dengan skor 1. Data tersebut kemudian dihitung untuk menentukan kualitas media pembelajaran secara keseluruhan dengan menghitung skor rata-rata dan kemudian mengubahnya menjadi nilai kualitatif sesuai dengan penilaian.

Tabel 4
Hasil Penilaian Ahli Media Terhadap Kualitas Media Bimbingan

No.	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Kriteria
1	Tampilan	54	Baik
2	Interaktivitas	29	Baik

Tabel 5

Hasil Penilaian Ahli Materi Terhadap Kualitas Media Bimbingan

No.	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Kriteria
1	Isi Materi/Bimbingan	47	Sangat baik
2	Pelaksanaan Bimbingan	20	Baik

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengembangan media bimbingan interaktif pendidikan Seks berbasis literasi digital, diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Media bimbingan interaktif pendidikan seks berbasis literasi digital yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah media bimbingan interaktif untuk kelas 4. Dalam media bimbingan ini terdapat bagian yang dapat digunakan oleh guru dalam memberikan bimbingan pendidikan seks bagi siswa.
2. Kualitas media bimbingan interaktif pendidikan seks berbasis literasi digital untuk kelas atas sekolah dasar menurut penilaian ahli media, ahli materi, dan guru dalam kategori baik dan pengguna tidak mengalami kesulitan pada saat mengoperasikan media bimbingan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh & Wulandari. 2010. *Model Pendidikan Seks Pada Anak Sekolah Dasar Berbasis Teori Perkembangan Anak*. The Progressive and Fun Education Seminar. ISBN: 978-602-361-045-7
- Borg, W.R. dan Gall, M.D. 1989. *Educational Research: An Introduction*, Fiftyth Edition. New York: Longman
- Gilster. 1997. *Digital Literacy*. New York: Wiley
- Hague, Cassie dan Sarah Payton. 2010. "Digital Literacy Across the Curriculum: a Futurelab Handbook. United Kingdom" dalam <https://www.nfer.ac.uk/publications/FUTL06/FUTL06.pdf>, diakses pada 27 Januari 2017.
- Martin, Allan. 2008. *Digital Literacy and the 'Digital Society' dalam Lankshear, C and Knobel, M (ed)*. Digital literacies: concepts, policies and practices. Die Deutsche Bibliothek
- Muhamad Ali, 2009. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Medan Elektromagnetik*, Jurnal Edukasi@Elektro Vol. 5, No. 1, Maret 2009.
- Prayitno D. 2011. *Buku Saku SPSS*. Yogyakarta: MediaKom
- Purwanto, E. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: CV. Swadaya Manunggal.
- Riel, J., Christian, S., & Hinson, B. 2012. *Charting digital literacy: A framework for information technology and digital skills education in the community college*. Presentado en Innovations.
- Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak (Edisi Kesebelas) (Jilid I)*. (Terjemahan Mila Racmawati & Anna Kuswati). New York City: McGraw Hill. (Buku asli diterbitkan tahun 2007)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembanagn*. Bandung:Alfabeta.